

KONTRIBUSI PENDAPATAN PEREMPUAN BEKERJA SEKTOR INFORMAL PADA EKONOMI KELUARGA DI KOTA PEKANBARU

Lena Farida¹

ABSTRACT

Pekanbaru has developed very rapidly in all fields, particularly in economic field. One of its character is the development of street vendors in almost all of traditional markets. This study aims to describe women working profile in informal sector as a merchant sidewalk, and describes how its contribution to economic family. The method used in this research is descriptive analysis in two location, they are Sukaramai market in Kecamatan Pekanbaru Kota and Cik Puan Market in Kecamatan Sukajadi. The results of the research showed that very potential women working in supporting economic family, because their contribution to family economic is large enough. But there is various obstacles faced by women working, like capital source and business location. But more alarming is the carrying of children under five in the trade.

Keywords: Working women, economic family, income contribution.

ABSTRAK

Kota Pekanbaru mengalami perkembangan yang begitu pesat dalam semua bidang, terutama di bidang ekonomi. Salah satu cirinya adalah berkembangnya pedagang kaki lima yang mewarnai semua pasar tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan profil perempuan bekerja di sektor informal sebagai pedagang kakilima, serta menggambarkan kontribusi pendapatan untuk ekonomi keluarga. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif analisis dengan lokasi di dua kecamatan, yaitu Kec. Pekanbaru Kota yakni Pasar Sukaramai dan Kec. Sukajadi yakni Pasar Cik Puan. Hasil penelitian menunjukkan perempuan bekerja sangat potensial dalam menunjang ekonomi keluarga, karena kontribusi pendapatan terhadap ekonomi keluarga cukup besar. Namun masih ditemukan adanya berbagai kendala yang dihadapi perempuan bekerja, yakni masalah modal usaha dan lokasi usaha. Namun yang lebih memprihatinkan adalah dibawanya anak-anak balita di tempat berdagang.

Kata kunci: Perempuan bekerja, ekonomi keluarga, kontribusi pendapatan.

¹ Program Studi Ilmu Administrasi Niaga, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km. 12.5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293. Telp. 0761-63277

PENDAHULUAN.

Latar Belakang

Keluarga sebagai Suatu Unit Sosial terkecil dalam masyarakat, merupakan suatu lembaga yang paling bertanggungjawab dalam menjamin kesejahteraan anggota keluarganya, baik itu kesejahteraan sosial, ekonomi, serta kelestarian hidupnya. Keluarga terbentuk dalam suatu rumahtangga, yang bukan hanya Ibu, Bapak, dan Anak-anaknya, namun kemungkinan terdapat anggota-anggota lain didalam rumah tangga tersebut.

Dengan demikian persoalan didalam suatu rumah tangga dapat semakin besar dan semakin kompleks, dan berbagai persoalan itu dapat diatasi secara bersama-sama oleh semua anggota keluarga, dan semua anggota keluarga dapat berkontribusi sesuai kemampuannya masing-masing.

Demikian halnya seorang Ibu atau anggota perempuan didalam rumahtangga, dapat memberikan kontribusi yang cukup besar didalam menjamin kelangsungan hidupnya, terutama kontribusi secara ekonomi. Namun dalam sebagian besar masyarakat kita, peran serta perempuan didalam kontribusi ekonominya, kadangkala diremehkan dan dianggap hanya sebagai pendapatan sampingan. Image bahwa laki-laki pencari nafkah didalam suatu rumahtangga demikian melekat didalam kehidupan masyarakat, akibatnya perempuan bekerja hanya sebagai tambahan. Sementara kita melihat betapa besarnya kontribusi perempuan bekerja terhadap ekonomi rumahtangga itu.

Berdasarkan pembagian kerja dalam rumahtangga pada suatu masyarakat, jelas bahwa kedudukan dan peran seorang Ibu adalah penanggungjawab urusan rumahtangga dan pengasuhan anak. Namun dalam perkembangannya, pembagian kerja yang tidak tertulis ini mengalami banyak

perubahan. Seorang Ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah/ekonomi keluarga.

Hal ini terjadi karena tuntutan ekonomi dalam rumahtangga semakin bertambah, sehingga seorang Ibu turut serta mengatasi berbagai tuntutan tersebut. Namun keterbatasan perempuan dalam pendidikan dan keterampilan menyebabkan perempuan mau bekerja pada semua jenis pekerjaan, dan yang paling dominant bekerja pada sector informal, yakni bekerja pada rumahtangganya sendiri atau sebagai pekerja atau bekerja paruh waktu.

Dikotomi sektor formal dan informal dalam perekonomian telah menjadi perdebatan sejak dulu. Perempuan aktif dalam kegiatan ekonomipun bukan suatu hal yang baru. Namun semakin formal perekonomian, perempuan semakin termarginalkan, sehingga perempuan terpojok dalam kegiatan ekonomi yang tidak terorganisir, tidak terdaftar dan tidak terlindungi oleh hukum. Ironisnya, Sektor Informal inilah yang menjadi penyelamat dimasa krisis, dan menjadi penyelamat bagi rumah tangga di masyarakat.

Perkembangan masyarakat menunjukkan, bahwa perempuan berperan bukan hanya sebagai ibu rumah tangga saja, tetapi mereka turut serta dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, Sektor Informal merupakan pilihan dari semua kalangan masyarakat, karena semua orang bisa masuk, tanpa harus ada pendidikan formal, tanpa ada keahlian, dan tanpa prosedur yang menyulitkan.

Kota Pekanbaru sebagai Ibukota Provinsi Riau menunjukkan perkembangan yang sangat pesat dalam pembangunan perekonomian, dan seiring dengan itu pertumbuhan sektor informal pun cukup banyak. Terutama di dua Kecamatan lama, yang terdapat dua pasar tradisional yang sudah lama dikenal, yakni Kec. Pekanbaru Kota terdapat Pasar Sukaramai, serta Kec. Sukajadi terdapat Pasar Cik Puan.

Fenomena yang berkembang pada sektor informal ini, bahwa mereka bekerja dengan curahan waktu yang cukup panjang, tetapi hasil pendapatan yang dibawa pulang kerumahnya tidak terlalu menggembirakan. Informasi awal ini diperoleh dari wawancara dengan mereka, yang mengeluh bahwa anak-anaknya sulit melanjutkan sekolah, kekurangan biaya kesehatan, dan lainnya.

Perumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah bagaimana kontribusi pendapatan perempuan bekerja di sektor informal pada ekonomi rumah tangga?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menggambarkan Profil Perempuan Bekerja di Sektor Informal sebagai pedagang kaki lima.
2. Untuk mengkaji dan menganalisa Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja di Sektor informal pada Ekonomi Rumah Tangganya.
3. Untuk menggambarkan dan menganalisa kendala-kendala yang dihadapi perempuan bekerja di sektor informal sebagai pedagang kakilima.

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam penyusunan kebijakan untuk mendorong perempuan bekerja.
2. Dapat dipergunakan sebagai bahan informasi dan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, terutama dalam pengembangan ilmu ekonomi.

TINJAUAN PUSTAKA.

Aspek Ekonomi

Pendekatan teori ekonomi akan digunakan dalam penelitian ini, karena difokuskan kepada perempuan bekerja

dengan indikator jenis pekerjaan, hasil pendapatan, curahan waktu bekerja serta kontribusinya dalam peningkatan ekonomi keluarga. Teori tersebut tentang transformasi ekonomi, menurut *Sunyoto Usman* dalam bukunya *pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, (2003)*, dimana terdapat tiga periode perkembangan yakni: *the family based, the family waged economy dan the family consumer economy.*

1. *The based economy*, dimana rumah tangga masih menjadi basis dari kegiatan ekonomi. Dalam arti bahwa kegiatan proses produksi berada dalam rumah tangga, dengan demikian pekerjaan rumah tangga tidak ditinggalkan. Namun kelemahannya adalah sulit memisahkan peran ekonomi dan peran domestiknya.
2. *The family waged economy*, ditandai dengan transformasi kegiatan ekonomi dari pertanian dalam hal ini perikanan, ke perdagangan. Pada periode ini tenaga kerja tidak lagi terkonsentrasi pada kegiatan rumah tangga, tetapi diluar rumah yakni di pabrik-pabrik yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan industrialisasi. Pada saat inilah muncul yang disebut peran ganda bagi kaum perempuan.
3. *The family consumer economy*, pada periode ini terjadi perubahan ekonomi dan teknologi yang ditandai oleh transisi dari ekonomi domestik kearah konsumen ekonomi, yang kemudian muncul perubahan citra dan kedudukan perempuan.

Aspek Ekonomi berikutnya adalah peranannya dalam distribusi pendapatan, baik distribusi horizontal (pemerataan dari sisi umur dalam berbagai golongan pendapatan atau distribusi antar generasi), maupun distribusi vertikal (pemerataan antar golongan pendapatan).

Pemerataan horizontal terjadi karena sebagian besar jaminan yang diterima oleh

generasi tua ditanggung oleh generasi yang lebih muda. Sementara pemerataan vertikal diakibatkan oleh prinsip-prinsip dalam perhitungan jaminan yang tidak terlalu prinsip.

Sektor Informal

Belum terjadinya peningkatan yang berarti pada pendapatan di sektor informal, terutama disebabkan belum berkembangnya usaha lain yang berskala kecil di perkotaan. Kendala-kendala dalam meningkatkan pendapatan, diantaranya adalah teknologi yang rendah, keterampilan kerja yang rendah, kendala persediaan bahan baku, pemasaran dan faktor kemiskinan.

Menjelaskan tentang Perempuan Bekerja di Sektor Informal dengan indikasi jenis pekerjaan, curahan waktu yang digunakan, mendapatkan pendapatan dari pekerjaan serta kontribusi pendapatan terhadap keluarga. Dalam penelitian ini perempuan bekerja adalah perempuan yang bekerja sebagai pedagang kaki lima di pasar tradisional, dengan indikator jenis pekerjaan, jumlah uang pendapatan, serta curahan waktu.

Konsep Sektor Informal, menjelaskan bahwa ciri-cirinya adalah pola kegiatan yang tidak teratur, belum tersentuh hukum, modal rendah, tidak butuh keahlian khusus, belum adanya tempat usaha yang tetap. Hidayat (1990) menjelaskan bahwa sektor informal sebagai jenis pekerjaan yang memiliki ciri-ciri :

1. Pola Keegiatannya tidak teratur, baik dalam artian waktu, permodalan, maupun penerimaan dari usahanya;
2. Belum tersentuhnya oleh peraturan atau ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah;
3. Modal, peralatan dan perlengkapan maupun omzetnya biasanya kecil dan diusahakan atas dasar hitungan harian;

4. Umumnya tidak mempunyai tempat usaha yang permanen dan terpisah dengan tempat tinggalnya;
5. Tidak mempunyai keterikatan dengan usaha lain yang lebih besar;
6. Umumnya dilakukan untuk melayani anggota masyarakat yang berpenghasilan rendah;
7. Tidak membutuhkan keahlian khusus sehingga secara luwes dapat menyerap berbagai tingkat pendidikan tenaga kerja;
8. Umumnya setiap satuan usaha mempekerjakan tenaga yang sedikit biasanya dari lingkungan hubungan kekeluargaan, kenalan atau berasal dari daerah yang sama;
9. Belum mengenal sistem perbankan, pembukuan dan perkreditan.

Secara umum indikator sektor informal dicirikan oleh 11 faktor yang terdiri dari :

1. Organisasi (kegiatan usaha tidak terorganisir);
2. Izin usaha (tidak ada izin usaha);
3. Pola aktifitas (pola kegiatan tidak teratur);
4. Kebijakan (kebijakan dan bantuan pemerintah tidak ada);
5. Unit usaha (pekerja dapat dengan mudah keluar masuk);
6. Teknologi (penggunaan teknologi masih sederhana);
7. Modal dan skala usaha tergolong kecil;
8. Pendidikan (tidak memerlukan pendidikan formal);
9. Pengelolaan (dilakukan sendiri, buruh berasal dari keluarga);
10. Produksi (dikonsumsi oleh golongan menengah kebawah);
11. Modal (milik sendiri atau mengambil kredit tidak resmi).

Berdasarkan pendapat diatas, dalam penelitian ini sektor informal tersebut adalah

pedagang kaki lima di pasar tradisional yang menjual kebutuhan rumahtangga/ kebutuhan harian.

Teori lain yang digunakan adalah dari pendekatan studi wanita, yang menjelaskan tentang pentingnya perspektif *gender* dalam kegiatan ekonomi rumah tangga. Pendekatan Women and Development dari Caroline Moser (1996), yakni menyebutkan tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan yang memiliki partisipasi yang mengakui bahwa: “Perempuan merupakan partisipasi aktif dalam proses pembangunan, yang melalui peran produktif dan reproduktifnya memberikan kontribusi kritis, meski tidak diakui terhadap perubahan ekonomi”. Pendekatan tersebut dimulai dengan asumsi dasar bahwa strategi ekonomi seringkali berdampak negatif kepada perempuan, dan mengakui bahwa mereka harus “dibawa kedalam” proses pembangunan melalui akses terhadap pekerjaan dan pasar.

Namun pendekatan keadilan juga terkait dengan masalah mendasar tentang persamaan yang mentransendenkan bidang pembangunan yang kepedulian utamanya adalah ketidakadilan antara laki-laki dan perempuan, baik didalam lingkup kehidupan publik maupun privat. Pendekatan ini mengidentifikasi asal usul sub ordinasi perempuan yang berada tidak hanya dalam konteks keluarga, melainkan pula dalam hubungan antara laki-laki dan perempuan di pasar.

Perkembangan selanjutnya, menunjukkan bahwa hampir semua perempuan memiliki motivasi untuk berpartisipasi dalam peningkatan ekonomi keluarganya, dan motivasi perempuan bekerja sangat beragam. Hal tersebut dapat dijelaskan, menurut S.C. Utami Munandar,(1983), bahwa motivasi wanita bekerja adalah:

1. Untuk menambah penghasilan keluarga;
2. Supaya perekonomian tidak tergantung pada suami;
3. Untuk menghindari rasa bosan;

4. Karena kegagalan dalam perkawinan;
5. Karena mempunyai minat dan keahlian tertentu yang ingin dimanfaatkan;
6. Untuk memperoleh status;
7. Untuk mengembangkan diri.

Kontribusi Pendapatan Keluarga

Motivasi perempuan bekerja pada saat ini semakin kompleks, namun yang lebih utama adalah untuk mengatasi persoalan ekonomi keluarganya. Kontribusi pendapatan merupakan sumbangan yang diberikan kepada rumah tangganya oleh perempuan bekerja, dengan indikator jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah uang yang diberikan kepada rumah tangganya. Sedangkan Ekonomi keluarga merupakan keseluruhan kebutuhan ekonomi keluarga, yang terdiri dari kebutuhan ekonomi sehari-hari /pangan, kebutuhan pendidikan dan kebutuhan kesehatan. Namun juga akan dijelaskan kebutuhan lainnya (konsumsi non pangan dan kebutuhan pribadi).

Hal tersebut diatas berhubungan dengan fungsi dan peranan keluarga, yang bertujuan untuk mensejahterakan keluarganya. Pendapat tersebut didukung oleh Sasmita dkk (1992), bahwa fungsi keluarga adalah :

1. Mempersiapkan anaknya agar bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat tempat tinggal (sosialisasi);
2. Mengusahakan terselenggarakan kebutuhan ekonomi rumahtangga sehingga keluarga dikenal sebagai unit-unit produksi;
3. Melindungi anggota dari berbagai gangguan;
4. Meneruskan keturunan (reproduksi).

METODE PENELITIAN.

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, dengan pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Lokasi Penelitian di dua

kecamatan dari 12 kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru, yaitu Pasar Sukaramai di Kec. Pekanbaru Kota, dan Pasar Cik Puan di Kec. Sukajadi. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah perempuan yang bekerja sebagai pedagang kakilima.

Cara pengambilan sampel secara purposive. Sumber data dan teknik pengambilan data yaitu data primer langsung

dari para responden dan data sekunder dari instansi terkait. Pengambilan data menggunakan kuesioner, wawancara dan observasi. Berikut adalah tabel mengenai jumlah populasi dan sampel dalam penelitian.

Tabel 1: Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Informal pada Ekonomi Keluarga

No.	Jenis Pedagang	Sukaramai		Cik Puan		Jumlah Responden
		Populasi	Sampel	Populasi	Sampel	
1.	Pedagang makanan&minuman	48	10	11	2	12
2.	Pedagang sayur mayur	82	16	56	11	27
3.	Pedagang kebutuhan harian	32	6	28	6	12
Jumlah		162	32	95	19	51

Sumber: Pra penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mengamati potensi sumber daya manusia dan peran perempuan bekerja di sektor informal, yang jumlahnya cenderung meningkat, tentunya memberikan implikasi terhadap peningkatan pendapatan baik terhadap peningkatan kesejahteraan mereka maupun peningkatan kualitas hidup masyarakat. Namun kenyataan yang dijumpai, bahwa perempuan bekerja pada sektor informal dihadapkan pada berbagai permasalahan, terutama pengetahuan dan keterampilan yang begitu rendah, yang menyebabkan mereka hanya bisa berdagang/berjualan tidak memproduksi.

Kehadiran para pedagang kaki lima ini, perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak, terutama dari pemerintah, yang mempunyai otoritas untuk membina dan memberikan jaminan kesejahteraan bagi mereka yang berusaha.

Dalam Penelitian ini, akan diamati dan dianalisa lebih mendalam Profil Perempuan Bekerja di sektor informal, khususnya para pedagang kaki lima. Profil Perempuan yang bekerja sebagai pedagang kaki lima ini terdiri dari: umur, pendidikan, status perkawinan, asal daerah, pengalaman kerja, jumlah anggota keluarga, motivasi, curahan waktu yang digunakan untuk bekerja serta hasil pendapatan yang diperoleh per bulan.

Tujuan menampilkan profil ini antara lain untuk menggambarkan bagaimana kondisi perempuan bekerja sebagai pedagang kaki lima di sektor informal, sehingga dapat diketahui lebih mendalam tentang mereka, dan tentunya dapat memberikan masukan bagi pengambilan kebijakan bagi yang berkepentingan.

Profil Perempuan Bekerja Sektor Informal sebagai Pedagang Kaki Lima, di Pasar Sukaramai dan Pasar Cik Puan

1. Umur responden: mayoritas berada pada kelompok umur 21 – 45 tahun (Pasar Sukaramai 81% dan Pasar Cik Puan 79%) menunjukkan pada posisi umur produktif, sehingga potensi dan peluang berkembang cukup besar;
2. Pendidikan responden: mayoritas hanya lulus SD (Pasar Sukaramai 41% dan Pasar Cik Puan 68%), hal ini menggambarkan akses mereka memang agak terbatas jika akan masuk ke sektor formal;
3. Status perkawinan: berada pada Status Kawin, (Pasar Sukaramai 72% dan Pasar Cik Puan 68%), namun Janda cukup banyak (Pasar Sukaramai 22% dan Pasar Cik Puan 21%);
4. Asal daerah: mayoritas berasal dari luar Kota Pekanbaru, yakni dari Sumut, Jawa dan Sumatra Barat. (Pasar Sukaramai 81% dan Pasar Cik Puan 74%);
5. Pengalaman bekerja: mayoritas sudah diatas lima tahun (Pasar Sukaramai 66% dan Pasar Cik Puan 84%), hanya rata-rata 5% yang baru bekerja dibawah satu tahun untuk kedua pasar tersebut;
6. Jumlah anggota keluarga responden: mayoritas memiliki keluarga 4-6 orang (Pasar Sukaramai 63% dan Pasar Cik Puan 62%), sedangkan keluarga besar diantara 6 – 9 orang rata2 terdapat 28% untuk kedua pasar tersebut. Menurut Informasinya, keluarga besar justru bermanfaat, karena bisa bergotong royong dalam memenuhi kebutuhan ekonominya;
7. Motivasi responden bekerja: mayoritas untuk menambah penghasilan keluarga (Pasar Sukaramai 69% dan Pasar Cik Puan 63%), dan cukup besar yang menjawab agar tidak tergantung kepada suami (Pasar Sukaramai 25% dan Pasar Cik Puan 26%). Informasi dari

responden menyatakan bahwa dengan bekerja mereka memiliki otoritas dan dapat berperan serta dalam keluarganya, terutama dalam ekonomi rumah tangganya;

8. Curahan Waktu yang digunakan: mayoritas sekitar 3-6 jam (Pasar Sukaramai 59% dan Pasar Cik Puan 58%), yang bekerja 6-9 jam (Pasar Sukaramai 28% dan Pasar Cik Puan 32%) diantaranya ada yang lebih dari 9 jam, rata2 hanya 4%. Pedagang sayur mayur, mulai bekerja dini hari, Jam 4 subuh tetapi dengan waktu yang cukup terbatas yakni sampai jam 7-9 pagi, dan yang panjang waktunya, adalah pedagang kebutuhan harian.

Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Informal sebagai Pedagang Kaki Lima untuk Ekonomi Keluarga

Faktor ekonomi masih menjadi motivasi utama bagi perempuan yang bekerja di sektor informal sebagai pedagang kakilima, baik di Pasar Sukaramai maupun di Pasar Cik Puan. Bagi pedagang kecil ini, pendapatan dari berdagang merupakan tumpuan hidup bagi diri dan keluarganya. Hampir semua pendapatannya digunakan untuk pemenuhan kebutuhan pokok rumahtangganya.

Untuk menjelaskan kontribusi pendapatan pada ekonomi keluarga akan dijelaskan melalui jumlah pendapatan yang diterima, serta berapa pendapatan tersebut digunakan untuk kebutuhan keluarganya, antara lain untuk konsumsi pangan (kebutuhan makan sekeluarga), konsumsi non pangan (kebutuhan rumah tangga lainnya), biaya pendidikan, biaya kesehatan dan kebutuhan pribadi.

Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. **Pendapatan** pedagang kaki lima ini cukup besar, yakni Rp.501.000-

Rp.1.000.000.- per bulan (Pasar Sukaramai 63% dan Pasar Cik Puan 46%); Pendapatan Rp.1.001.000-1.500.000.- (Pasar Sukaramai 22% dan Pasar Cik Puan 32%); ada juga yang pendapatannya Rp.1.501.000–2.000.000 (Pasar Sukaramai 6% dan Pasar Cik Puan 11%);

2. **Kontribusi Pendapatan** bagi ekonomi keluarga adalah sebagai berikut:
 - a. Konsumsi pangan (kebutuhan makan sekeluarga): Pasar Sukaramai berkisar antara 55%-68%, dan Pasar Cik Puan 65%-82%;
 - b. Konsumsi non pangan (kebutuhan tumah tangga lainnya): Pasar Sukaramai berkisar antara 6%-8% dan Pasar Cik Puan 4%-7%;
 - c. Biaya pendidikan: Pasar Sukaramai berkisar antara 20%-23% dan Pasar Cik Puan 13%-14%
 - d. Biaya Kesehatan: Pasar Sukaramai berkisar antara 6%-10% dan Pasar Cik Puan 4%-10%
 - e. Kebutuhan Pribadi: Pasar Sukaramai berkisar antara 3%-8% dan Pasar Cik Puan 4%-5%.

Kendala yang dihadapi Perempuan Bekerja Sektor Informal sebagai Pedagang Kaki Lima.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden hampir 50% menyatakan bahwa mereka mengalami kendala dalam permodalan, yakni kekurangan modal usaha. Namun cara mereka mengatasinya, adalah dengan cara pinjam uang cash diantara mereka dan pinjam-memijam barang dagangan diantara mereka.

Kendala lainnya adalah tempat berdagang yang berpindah-pindah, namun menurut mereka, tidak mau mengambil kios/menatap karena tidak mampu bayar sewa kios, yang menurut mereka tidak efisien jika harus mengeluarkan biaya tersebut. Namun bagi pedagang sayur

mayur, bagi mereka tidak menjadi masalah berdagang hanya dipinggiran jalanpun, karena mereka kadangkala berada hanya pada pasar pagi saja.

Berdasarkan Observasi, masih ada pedagang kaki lima ini membawa anak-anak balitanya di tempat berdagang, hal ini sangat memprihatinkan karena lingkungan yang tidak kondusif terhadap perkembangan anak balitanya, dan berdasarkan hasil wawancara dengan mereka, anak-anak balitanya sering sakit, terutama pilek dan batuk.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perempuan bekerja sangat potensial dalam menunjang ekonomi rumah keluarganya, karena kontribusi pendapatan terhadap ekonomi keluarganya cukup besar.
2. Masih terdapatnya berbagai kendala yang dihadapi perempuan bekerja, yakni masalah modal usaha dan lokasi usaha, namun yang lebih memprihatinkan adalah dibawanya anak-anak balita di tempat berdagang.

Saran.

Berkenaan dengan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran, yaitu:

1. Perlu komitmen yang tinggi dari berbagai pihak untuk keberadaan perempuan bekerja sebagai pedagang kakilima, karena sangat potensi dan memberikan kontribusi yang begitu besar terhadap ekonomi rumahtangganya, dengan cara melakukan pembinaan dan bimbingan teknis dalam pengembangan usahanya.
2. Perlunya tambahan modal bagi perempuan bekerja sebagai pedagang kakilima, dengan cara mencarikan modal tambahan/ modal bergulir dari pemerintah.

3. Perlu perlindungan yang aman bagi anak-anak balita pedagang kaki lima, dengan cara adanya Tempat Penitipan Anak

(TPA) di Pasar-pasar tradisional di Kota Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Fakih, Mansour. 1999. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar:JYgjakarta.
- Faisal, Sanapiah. 1995. *Format-format Penelitian Sosial*. Rajawali Press:Jakarta.
- Hidayat. 1993. *Situasi Pekerjaan, Setengah Pengangguran: Kesempatan Kerja di Sektor Informal*. Jakarta.
- Ihromi,T.O. 1995. *Kajian Wanita dalam Pembangunan*. Yayasan Obor Indonesia:Jakarta.
- Johnson, Doyle Paul.1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. PT Gramedia:Jakarta.
- Khairudin,S.S. 1997. *Sosiologi Keluarg*. Liberty:Yogjakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Penerbit Erlangga:Jakarta.
- Mose Julia Cleves. 1996. *Gender dan Pembangunan*. Rifka Annisa, Woman Crisis Centre:Jakarta.
- Mosser, Carolina,O.N. 1992. *Gender Planning in The Third World:Meeting Practical*. Publishing Company.
- Neuman,W.Lawrence. 1987. *Social Research Method:Qualitative and Quantitative Approach*. University of Wincounsins at Whitewater.
- Saptari. 1997. *Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial*. Pustaka Utama Grafiti:Jakarta.
- Soetomo, 2000. *Masalah Sosial dan Pembangunan*. Pustaka Jaya:Jakarta.
- Usman, Sunyoto. 2003. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Pustaka Pelajar:Yogjakarta.